

Menjaga Jiwa di Perantauan: Peranan *Father Involvement* dalam *Psychological Well-Being* Mahasiswa Rantau

Noviana Firdaus

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Herlan Pratikto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : novianafirdaus2@gmail.com

Abstrack

This study focuses on assessing the relationship between *father involvement* and *psychological well-being* in regional students. The approach applied in this study is a quantitative approach. The research participants consisted of 180 regional students majoring in Psychology class of 2021. The sampling technique used in this study is *purposive sampling*. Data were collected using the Likert scale which includes *the father involvement* and *psychological well-being* scales. The method applied to data analysis is *Product Moment correlation*. These findings indicate a significant positive relationship between *father involvement* and *psychological well-being* in regional students. Therefore, the hypothesis identified in this study is acceptable.

Keywords: *Father involvement, psychological well-being, regional students*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penilaian hubungan antara *father involvement* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Partisipan penelitian terdiri dari 180 mahasiswa rantau program studi Psikologi angkatan 2021. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert yang mencakup skala *father involvement* dan *psychological well-being*. Metode yang diterapkan untuk analisis data adalah korelasi *Product Moment*. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara *father involvement* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau. Oleh karena itu, hipotesis yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci : *Father involvement, psychological well-being, mahasiswa rantau*

Pendahuluan

Manusia melalui beberapa masa di dalam perkembangannya dimulai dari kanak-kanak, remaja, dewasa awal, dewasa akhir dan lansia (Santrock, 2017). Di dunia perkuliahan seorang mahasiswa secara umum memiliki usia 19-25 tahun, usia tersebut termasuk kedalam kategori usia pada masa dewasa awal atau bisa disebut dengan *emerging adulthood* (Hurlock, 2018). Masa *emerging adulthood* adalah masa perpindahan yang dialami oleh seorang manusia dari remaja (*adolescence*) menuju ke masa dewasa awal (*emerging adulthood*). Pada masa perpindahan tersebut, manusia harus sudah melalui beberapa tugas fase pertumbuhannya di masa *adolescence*, karena jika ada yang terlewat maka akan menghambat tugas pertumbuhannya pada fase *emerging adulthood* (Hurlock, 2018). Seorang mahasiswa di fase *emerging adulthood* memiliki tugas pertumbuhan yang harus diselesaikan dengan sebaik mungkin, karena pada masa inilah mahasiswa akan memikirkan arah tujuan masa depannya (Halfon, 2022). Pada masa dewasa awal, seorang mahasiswa memiliki banyak peluang untuk mengenali diri sendiri, berkreasi dengan kreativitasnya dan bersamaan dengan rintangan yang akan dihadapi di masa ini akan semakin lebih besar diikuti dengan bertambahnya peran dalam kehidupan (Darmawanti, 2023).

Mahasiswa yang berdomisili di daerah jauh dari daerah kampus atau biasanya disebut dengan mahasiswa rantau (Monks, 2017). Mahasiswa rantau biasanya identik dengan bertempat tinggal di kos-kosan (Sumanto, 2019). Seorang mahasiswa dalam masa dewasa awal ini memiliki peluang tinggi sebanyak 70-80% akan mengalami kondisi krisis identitas dalam hidupnya termasuk mahasiswa rantau, hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya ketidakjelasan yang terjadi di dunia perkuliahan, karir ataupun masa depan mahasiswa (Wilner, Hendrick dkk, 2021). Apabila kondisi tersebut berkelanjutan dialami oleh mahasiswa secara terus menerus di dalam hidupnya maka seorang mahasiswa akan mengalami penurunan di dalam kualitas hidupnya serta kurangnya kesejahteraan psikologisnya (*psychological well-being*) dikarenakan terus menerus mempertanyakan arah kehidupannya akan kemana sehingga tidak fokus terhadap sesuatu yang sedang dilakukannya saat ini (Andrea dkk, 2022).

Pada masa *emerging adulthood*, seorang mahasiswa rantau memiliki tugas perkembangan yang sudah harus terlalui dengan baik, apabila terdapat tugas pertumbuhan yang terlewat atau tidak terselesaikan dengan baik akibatnya akan menghambat tugas perkembangan di masa dewasa akhir (Mulyana et al, 2023). Para ahli menyetujui tujuan hidup seorang manusia di dunia ini adalah untuk mencapai kebahagiaan dalam dirinya atau *well-being* salah satunya dengan memiliki kesejahteraan psikologi (Aristoteles & Saligman, 2015). *Psychological well-being* adalah cara seseorang agar dapat merasakan bahagia, bekerja secara optimal dan mampu menerima segala bentuk keadaan termasuk keadaan buruk seperti gagal, berduka dan kecewa (Huppert, 2018). *Psychological well-being* adalah seseorang yang memiliki keadaan sehat secara mental, memiliki keadaan mental yang membawa ke arah hal positif seperti dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan baik (Shek & Hutapea, 2017).

Berdasarkan hasil pra-survey penelitian mengenai kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada mahasiswa rantau program studi Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan total 10 responden, memiliki hasil yaitu mahasiswa rantau dengan presentase sebesar 70% memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) cukup rendah dan 30% mahasiswa rantau memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang cukup tinggi. Dapat disimpulkan dari hasil dari pra-survey menunjukkan bahwa mahasiswa rantau program studi psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya masih memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dan perlunya adanya tindakan atau cara untuk meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

Menurut Ryff (2014) sejumlah *variable, age, gender, economic, culture, social support, emotional intelligence* dan *personallity*, dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis. Untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari rumah, semua faktor ini terutama faktor dukungan sosial harus diperhatikan. Menurut Ryff & Keyes (2015), dukungan sosial dari keluarga terutama dari orang tua merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis di kalangan mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari rumah. Menurut Mirowsky & Ross (2019), perhatian orang tua terutama ayah merupakan elemen penting yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Namun nyatanya, di negara kita masih banyak yang menganut budaya patriarki menganggap mengurus mendidik anak adalah salah satu tugas dari seorang ibu, padahal peran ayah juga sangatlah penting dan memiliki dampak yang besar dalam psikologis tumbuh kembang seorang anak (Freeman, 2016). Di negara Indonesia juga masih tinggi tingkat keluarga yang menganut budaya patriarki, yang menganggap tugas dari seorang ibu adalah mencuci, membereskan rumah, mengasuh anak dan memasak sedangkan ayah memiliki peran utama mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan secara meteril keluarganya dan ayah dianggap terlibat dalam aspek kedisiplinan seorang anak (Abubakar dkk., Aryee & Luk., 2016).

Keikutsertaan seorang ayah di dalam pengasuhan disebut *father involvement* (Asy & Ariyanto, 2019). *Father involvement* adalah keikutsertaan ayah dalam pengasuhan anak dengan berinteraksi langsung terhadap anak di dalam sejumlah waktu tertentu (Hawkins, 2018). *Father involvement* didefinisikan sebagai keikutsertaan ayah dalam meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan anaknya untuk mengontrol aktivitas anak, mejalin kedekatan terhadap anak, melakukan pengawasan serta memiliki tanggung jawab atas kebutuhan anak (Lamb & Lewis, 2014). Ayah juga memegang peranan penting dalam membesarkan anak dan memengaruhi perkembangan mereka secara positif dalam sejumlah bidang tertentu (Hedo, K., Jayantri, 2020). Namun, dibandingkan dengan ibu, ayah kurang menyadari tanggung jawabnya dalam membesarkan anak-anaknya (Pleck & Hofferth, 2018). Menurut Amriati, keterlibatan ayah dapat berdampak pada perkembangan mahasiswa rantau, ketika dapat memberikan dukungan dan perhatian meskipun mahasiswa tersebut tinggal jauh. Seorang mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari rumah akan merasa diterima, diperhatikan dan percaya diri sehingga akan membantu proses

perkembangannya berjalan lancar dan kesejahteraan psikologisnya menjadi tinggi (Masso, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita (2024) hasil penelitian diperoleh hubungan positif yang signifikan dengan kategori korelasi sedang antara variabel *father Involvement* dengan *psychological well-being* terhadap remaja siswa SMP N 23 Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Kencana (2024) hasil penelitian diperoleh hubungan positif yang signifikan dengan kategori korelasi tinggi antara variabel *father Involvement* dengan *psychological well-being* pada ayah di Kelurahan Temenggungan. Penelitian yang dilakukan oleh Hannani dan Cahyanti (2022) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kategori sedang dan signifikan antara variabel *father Involvement* dengan *psychological well-being* pada perempuan fase *emerging adulthood*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada partisipan penelitian ini lebih dikerucutkan atau dikhususkan yaitu mahasiswa rantau dengan total 180 dengan kriteria jurusan Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2021 yang bertempat tinggal di kos-kosan. Lalu pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *father involvement* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau. sehingga, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *father involvement* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau.

Metode

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuisisioner menggunakan google form kemudian meminta responden yang sesuai kriteria untuk mengisi kuisisioner. Jumlah sampel diambil berdasarkan dari perhitungan rumus slovin yang memiliki hasil 175,596 dibulatkan menjadi 176 artinya jumlah sampel atau partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu minimal 176 mahasiswa rantau program studi Psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 angkatan 2021. Di dalam penelitian ini telah mendapatkan sampel penelitian berjumlah 180 mahasiswa rantau jurusan Psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 angkatan 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), penelitian kuantitatif menghasilkan hasil yang dapat dicapai dengan teknik statistik dan metode pengukuran kuantifikasi. Karena data yang harus dianalisis berupa data rasio bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang sedang diteliti yaitu *independent variable* dan *dependent variable* (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif diukur secara objektif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan pada teori-teori yang sesuai dengan variabel yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian (Cresswell, 2017). Terdapat dua variabel yang diukur, yaitu *father involvement* sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu *father involvement*. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu Skala *Father Involvement Questionnaire* (FIQ) dengan 3 dimensi yang digunakan

Lamb (2016) dan Skala *Psychological Well-Being Questionnaire* (PWBQ) dengan 6 dimensi yang digunakan Ryff (2014). Peneliti menggunakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert untuk mengukur nilai setiap variabelnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel *father involvement* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau dikarenakan dalam uji prasyarat memenuhi persyaratan yaitu pada uji normalitas hasilnya berdistribusi normal dan pada uji linearitas hasilnya linear. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *product moment* menggunakan bantuan SPSS 30.0.0 for windows.

Hasil

Pengambilan data yang dilakukan menghasilkan 180 reponden yang terdiri 21 mahasiswa rantau berusia 20 tahun atau sebesar 11,7%, 26 mahasiswa rantau berusia 21 tahun atau sebesar 14,4%, 49 mahasiswa rantau berusia 22 tahun atau sebesar 27,2%, 47 mahasiswa rantau berusia 23 tahun atau sebesar 26,1%, 24 mahasiswa rantau berusia 24 tahun dan 13 mahasiswa rantau berusia 25 tahun. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa rantau dengan usia 22 tahun lebih banyak terlibat di penelitian ini

Tabel 1. Data demografi responden

Kategori Umur	Jumlah	Presentase
20 Tahun	21	11,7%
21 Tahun	26	14,4%
22 Tahun	49	27,2%
23 Tahun	47	26,1%
24 Tahun	24	13,3%
25 Tahun	13	7,2%
Total	118	100%

Berdasarkan data jumlah subjek penelitian perempuan terdapat 95 responden atau sebesar 52,8% sedangkan jumlah laki-laki terdapat 85 responden atau sebesar 47,2%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa rantau berjenis kelamin perempuan lebih banyak terlibat dari penelitian ini.

Tabel 2. Data responden berdasarkan jenis kelamin

	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	95	52,8%
	Laki-Laki	85	47,2%
Total		180	100%

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov test* diperoleh variabel *father involvement*, variabel *psychological well-being* dengan

nilai Sig = 0,094, karena nilai tersebut lebih dari 0,05 maka data dapat dikategorikan sebagai berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Father Involvement</i> , <i>Psychological Well-Being</i>	0,094	Distribusi data normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh variabel *Father Involvement*, *Psychological Well-Being* $F = 1,657$ dan Sig = 0,064. Hasil signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Father Involvement</i> , <i>Psychological Well-Being</i>	1,657	0,064	Linear

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas dapat, dapat diketahui pada variabel *father involvement* bahwa nilai minimumnya yaitu 43 dan nilai maximum yaitu 61 dengan rata-rata 53,12 serta standar deviationnya adalah 3,749. Sedangkan pada variabel *psychological well-being* dapat diketahui nilai minimumnya yaitu 43 dan nilai maksimumnya 59 dengan rata-rata 51,59 serta standar deviationnya adalah 3,752.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Father Involvement	180	43	61	53,12	3,749
Psychological Well-Being	180	43	59	51,59	3,752

Dengan merujuk pada hasil uji korelasi *Product Moment*, apabila nilai signifikansi mencapai p kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan signifikan, sebaliknya jika hasil signifikansi p lebih dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Menurut tabel yang di atas, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,635 dengan signifikansi $p = < 0,001$ berarti kurang dari 0,05. Artinya terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara variabel *father involvement* dan variabel *psychological well-being* pada mahasiswa rantau. Hubungan yang positif diartikan semakin tinggi *variable X* maka semakin tinggi juga *variable Y*.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		<i>Psychological Well-Being</i>	
		<i>Father Involvement</i>	
<i>Father Involvement</i>	<i>Person Correlation</i>	1	0,635
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		< 0,001
	<i>N</i>	180	180
<i>Psychological Well-Being</i>	<i>Person Correlation</i>	0,635	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<0,001	
	<i>N</i>	180	180

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* dengan *Psychological Well-Being* mahasiswa rantau. Partisipan penelitian adalah mahasiswa bertempat tinggal di kos yang terdaftar pada program studi Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya angkatan 2021. Di penelitian ini terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara variabel *father involvement* dengan *Psychological Well-Being* pada mahasiswa rantau, berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh dari uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Data tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Penelitian yang dilakukan saat ini menemukan temuan hasil terdapat korelasi yang kuat ke arah positif dan signifikan antara *Father Involvement* dengan *Psychological Well-Being* pada mahasiswa rantau jurusan Psikologi di Universitas 17 Agustus Surabaya angkatan 2021. Hal tersebut dapat terlihat adanya kontribusi dari variabel *Father Involvement* untuk meningkatkan *Psychological Well-Being* mahasiswa rantau jurusan Psikologi di Universitas 17 Agustus Surabaya angkatan 2021. *Father Involvement* atau keterlibatan seorang dalam pengasuhan anaknya sangatlah penting karena didalamnya terdapat proses berinteraksi aktif ayah dengan anaknya guna pembentukan karakter anaknya secara optimal yang sesuai dengan arah yang benar (Pratikna, 2016). Purwindarini, Hendriyani, dan Deliana (2014) berpendapat bahwa *father involvement* yaitu suatu bentuk partisipasi interaksi antara ayah dan anak secara aktif melibatkan afektif, fisik dan kognitif berpengaruh terhadap kesejahteraan anak karena ayah dianggap sebagai figure penting dalam keluarga.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Dhita (2024) tentang hubungan antara keterlibatan ayah dengan kesejahteraan psikologis siswa SMPN 23 Bandar Lampung. Penelitian Hannani dan Cahyanti (2022) meneliti hubungan antara kesejahteraan psikologis wanita dewasa awal dengan keterlibatan ayah. Ramadhani (2020) meneliti hubungan antara keterlibatan ayah dengan kesejahteraan psikologis remaja. Utami (2021) meneliti hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan keterlibatan ayah pada mahasiswa psikologi UKSW angkatan 2018–2019. Sampel atau partisipan dalam penelitian ini adalah 180 mahasiswa rantau yang terdaftar di Program Studi Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan kategori hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *father*

involvement dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari rumah, sedangkan hasil penelitian rata-rata pada penelitian sebelumnya adalah hubungan positif dengan kategori sedang.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa *Father Involvement* dapat menjadi solusi bagi mahasiswa rantau untuk meningkatkan kesejahteraan psikologi (*Psychological well-being*) di tengah berbagai permasalahan pada masa *emerging adulthood* yang membuat mahasiswa rantau memiliki kesejahteraan psikologi (*Psychological well-being*) yang rendah.

Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji hubungan antara variabel *father involvement* dengan *psychological well-being*. Partisipan pada penelitian ini adalah 180 mahasiswa rantau program studi psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2021 bertempat tinggal di kos-kosan. Menurut hasil analisis korelasi yang diterapkan melalui uji *product moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan ke arah positif antara *father involvement* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tersebut adanya hubungan yang kuat ke arah positif dan signifikan antara *variable father involvement* dengan *variable psychological well-being* pada mahasiswa rantau. Hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi *father involvement* maka semakin tinggi juga *psychological well-being* pada mahasiswa rantau.

Penelitian ini menyajikan informasi ada hubungan antara *father involvement* dan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau. Agar mahasiswa mempunyai *psychological well-being* yang baik, maka hendaknya meningkatkan *father involvement* dengan cara sering berinteraksi dengan ayah seperti mengobrol kegiatan sehari-hari, impian ataupun *deeptalk* dengan ayah.

Referensi

- Abdullah, S. M. (2012). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (Paternal involvement): Sebuah tinjauan teoritis.
- Aini, N. (2016). Pengaruh hubungan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* santri di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan.
- Allgood, S. M., Beckert, T. E., & Peterson, C. (2012). The role of father involvement in the perceived *psychological well-being* of young adult daughters: A retrospective study. *North American Journal Of Psychology*, 14(1). 95–110.
- Aristoteles. (2015). *Nicomachean ethic*. UK: Cambridge University Press.
- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(01), 21-24.
- Arjanggi, R., & Fauziah, M. A. (2021). *Psychological well-being* ditinjau dari regulasi emosi pada ibu yang mendampingi anak sekolah dari rumah. *Jurnal Psikologi Integratif*.
- Astuti, D., & Indrawati, E. S. (2017). Kesejahteraan psikologis ditinjau dari status pekerjaan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja pada siswa di SMA Islam Hidayatullah Semarang.

- Atikasari, F. (2019). Hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis dimediasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Basuki, N.W & Indrawati, E.S. (2017). Hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2015 Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1). 312-316.
- Batubara, A. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan psychological well-being ditinjau dari big five personality pada siswa SMA Negeri 6 Binjai. *Jurnal AI – Irsyad*, 8(1).31 – 41.
- Carbera, N., Tamis, L. C., Bradley, R., Hofferth, S. & Lamb, M. (2016). Fatherhood in the 21st century. *Child development*, 71, 127-136.
- Hafizhah, D. N., & Hamdan, S. R. (2021). Hubungan pet attachment dengan psychological well-being pada pemelihara kucing kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7(1).
- Hale, M., Price, N., Borowski, S., & Zeman, J. (2023). Adolescent emotion regulation trajectories: The influence of parent and friend emotion socialization. *Journal of Research on Adolescence*
- Hamida, C. S. (2022). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan psychological well-being pada karyawan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5).
- Hannani, S., & Cahyanti, I. Y. (2022). Hubungan father involvement dengan psychological well-being perempuan dalam masa *emerging adulthood*
- Rahama, K. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada karyawan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7).
- Rahayuningtyas, P., Sujatmi, A., & Qodariah, S. (2022). Hubungan forgiveness dengan psychological well-being pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(1). 33-38.
- Ramadhani, N. (2020). Father involvement sebagai predictor terhadap psychological well-being pada remaja. Universitas Bosowa Makasar.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (2015). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4). 719 – 727.
- Santrock, J., W. (2019a). *Life-span development* (17th ed). New York: Mcgraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2019b). *Adolescence* (17th Ed.). New York: Mcgraw Hill Education.
- Sari, E. P., & Wulan, I. K. (2019). Hubungan antara father involvement dan psychological well-being pada remaja. *Jurnal Wacana*, 11(1).
- Seligman, M. (2015). *Beyond authentic happiness: Meningkatkan kebahagiaan sempurna dengan psikologi positif: diterjemahkan dari flourish: Visionary new understanding of happiness and well-being*. Bandung: Kaifa.
- Sutanto, S. H., & Suwartono, C. (2021). Peran keterlibatan ayah dan kesepian terhadap kepuasan hidup remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(1), 48-59.
- Turliuc, M. N., & Bujor, L. (2015). Emotion regulation between determinants and consequences. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 76, 848-852.
- Utami, R. S. (2021). Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan psychological well-being pada masa dewasa muda anak perempuan.

- Vázquez, C., Hervás, G., Rahona, J. J., & Gómez, D. (2009). Psychological well-being and health. Contributions of positive psychology. *Annuary of Clinical and Health Psychology*, 5.
- Yudiar, N. (2021). Tahapan perkembangan manusia perspektif pendidikan islam. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(2), 138-157.
- Zainuddin, N. F. B., & Mydin Kutty, F. (2022). Hubungan motivasi diri dan sokongan sosial terhadap psychological well-being pelajar Universiti.